



Pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia Cikarang Jawa Barat Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja

Fire Fighting Training at PT. Skyworth Industry Indonesia Cikarang West Java According to the Decree of the Minister of Manpower Number 186 of 1999 concerning Fire Management Units in the Workplace

Andi Lala¹

Institut Teknologi Petroleum Balongan,
Indonesia

Abdullah^{2*}

Politeknik Siber Cerdika Internasional,
Indonesia

Yenny Frisca Madhona³

Institut Teknologi Petroleum Balongan,
Indonesia

Monica Laudiasari Destrianti⁴

Institut Teknologi Petroleum Balongan,
Indonesia

***Corresponding author:**

Abdullah, Politeknik Siber Cerdika
Internasional, Indonesia.

✉ abdullahkhudori62@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received: January 15, 2026

Revised: February 19, 2026

Accepted: February 26, 2026

Keywords:

Evakuasi; Fire; First Aid; Fire
Fighting Training

Kata Kunci:

Evakuasi; Kebakaran; P3K;
Pelatihan Fire Fighting.

Abstract

Background: Fire hazard represents one of the most substantial occupational risks in industrial settings, particularly within electronics manufacturing such as PT. Skyworth Industry Indonesia, Cikarang, West Java. In response to this risk, the company has established a structured and ongoing firefighting training program aimed at building employee awareness and emergency readiness.

Objective: This research seeks to examine and describe the program, procedures, and implementation of firefighting training at PT. Skyworth Industry Indonesia, Cikarang, West Java, with reference to the Ministerial Decree on Workplace Fire Response Units No. 186/MEN/1999.

Methods: A descriptive qualitative approach was employed, with data gathered through field observation, in-depth interviews, and document review.

Results: Training programme encompasses three core components: basic fire training, evacuation training, and first aid training. The company has yet to formulate a dedicated firefighting training procedure; instead, it operates under the broader Emergency Preparedness and Response document IMS-GA-HR-02, with sessions conducted bi-annually. The training is regarded as effective in enhancing employee competence and readiness to handle fire emergencies.

Conclusion: All training activities conducted are in accordance with the Ministerial Decree No. 186/MEN/1999, specifically Article 2 paragraph (2) letter b governing basic fire training, Article 2 paragraph (2) letter c governing evacuation training, and Article 2 paragraph (2) letter d governing first aid training.

Abstrak

Latar belakang: Kebakaran merupakan salah satu ancaman bahaya yang berpotensi besar di lingkungan kerja industri, terutama pada sektor manufaktur elektronik seperti PT. Skyworth Industry Indonesia yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Guna menumbuhkan kesadaran sekaligus memperkuat kesiapan karyawan dalam menghadapi risiko kebakaran, perusahaan secara aktif menjalankan program pelatihan pemadam kebakaran yang terencana dan dilaksanakan secara

berkesinambungan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis program, prosedur, serta penerapan pelatihan pemadam kebakaran di PT. Skyworth Industry Indonesia, Cikarang, Jawa Barat, berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186/MEN/1999.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta kajian dokumentasi perusahaan.

Hasil: Pelatihan yang diselenggarakan mencakup tiga komponen utama, yaitu pelatihan dasar kebakaran, pelatihan evakuasi, dan pelatihan P3K. Perusahaan belum memiliki prosedur khusus yang berdiri sendiri untuk pelatihan pemadam kebakaran; namun demikian, pelaksanaannya didasarkan pada dokumen Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat bernomor IMS-GA-HR-02 dan dilangsungkan setiap enam bulan sekali. Pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan karyawan dalam merespons situasi darurat kebakaran di tempat kerja.

Kesimpulan: Keseluruhan kegiatan pelatihan yang dijalankan telah berpedoman pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186/MEN/1999, yakni Pasal 2 ayat (2) huruf b untuk pelatihan dasar kebakaran, Pasal 2 ayat (2) huruf c untuk pelatihan evakuasi, dan Pasal 2 ayat (2) huruf d untuk pelatihan P3K.

To cite this article: Lala, A., Abdullah., Madhona, Y. F., & Destrianti, M. L. (2026). Pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia Cikarang Jawa Barat Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja. *Journal of Law & Social Politics*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.59261/jlsp.v4i1.117>

PENDAHULUAN

Kebakaran dipahami sebagai peristiwa timbulnya api secara tidak terkendali yang tidak dikehendaki, dan ketika terjadi dapat menimbulkan kerugian dalam berbagai skala, mulai dari yang ringan hingga sangat besar (Kurniawan & Mulyono, 2023). Oleh sebab itu, pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan merupakan salah satu elemen strategis yang tidak dapat diabaikan dalam organisasi, karena ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan (Dahlan et al., 2024; Widyastuti, 2017). Pelatihan pengendalian kebakaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis karyawan dalam upaya pencegahan terhadap risiko kebakaran. Karyawan juga perlu dibekali keterampilan teknik penyelamatan diri, tata cara evakuasi yang tertib, dan prosedur praktis pertolongan pertama pada kecelakaan (Mulyani & Syahrir, 2026; Ramli, 2021).

Pada tataran global, insiden kebakaran di lingkungan industri terus menjadi salah satu jenis kecelakaan kerja yang paling kerap terjadi sekaligus menimbulkan kerugian material yang sangat besar. Kecelakaan yang dipicu oleh kebakaran menyumbang kontribusi signifikan terhadap lebih dari 2,9 juta kasus kematian akibat kerja yang tercatat setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan porsi yang cukup besar berasal dari instalasi listrik di kawasan manufaktur (Lau et al., 2026; WHO, 2021). Di tingkat nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023) mencatat ribuan insiden kebakaran bangunan terjadi setiap tahun, sementara Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta melaporkan lebih dari 1.500 kejadian kebakaran sepanjang tahun 2023, dengan fasilitas industri sebagai penyumbang proporsi yang tidak kecil. Sektor manufaktur elektronik tergolong sangat rentan terhadap risiko ini, mengingat proses produksinya melibatkan peralatan bertegangan tinggi, bahan kimia mudah terbakar, material kemasan, dan operasional yang berlangsung tanpa henti, yang secara kumulatif meningkatkan potensi terjadinya pengapian. PT. Skyworth Industry Indonesia sebagai produsen elektronik berskala besar di Kawasan Industri Cikarang menghadapi kondisi serupa, sehingga program pelatihan pemadam kebakaran menjadi instrumen perlindungan yang krusial. Akan tetapi, pengamatan awal menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki prosedur tertulis khusus untuk pelatihan tersebut, melainkan bergantung pada dokumen tanggap darurat yang bersifat lebih umum yaitu IMS-GA-HR-02, yang menjadi kesenjangan empiris sekaligus latar belakang utama penelitian ini.

Merujuk pada kajian yang dilakukan oleh *Sysco Fire 2024*, cakupan materi pelatihan

pemadam kebakaran meliputi pemahaman mendalam mengenai konsep segitiga api, yang terdiri atas tiga unsur pembentuk yaitu bahan bakar, oksigen, dan sumber panas, sebagai landasan konseptual dalam memahami mekanisme terjadinya kebakaran. Relevan dengan hal tersebut, kajian yang sama juga menggarisbawahi pentingnya pembekalan keterampilan penanganan kebakaran dan prosedur evakuasi, terutama dalam menghadapi insiden dengan tingkat keparahan ringan hingga sedang (Sifai et al., 2023).

Penelaahan terhadap sejumlah literatur mutakhir menggambarkan adanya beberapa kontribusi ilmiah yang relevan namun masih bersifat parsial. Sifai et al. (2023) membuktikan bahwa pelatihan kebakaran yang dilaksanakan secara periodik mampu meningkatkan tingkat kesiapsiagaan karyawan di perusahaan manufaktur Indonesia secara signifikan, namun kajian tersebut tidak mencakup penilaian terhadap aspek kepatuhan regulasi. Okfalisa et al. (2021) melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen keselamatan kebakaran dalam industri pengolahan makanan dan menemukan adanya kesenjangan prosedural yang memiliki kesamaan pola dengan yang ditemukan di PT. Skyworth, meski sektor elektronik tidak termasuk dalam cakupan penelitian mereka (Mixafenti et al., 2025). Butler et al. (2023) menegaskan bahwa keberadaan SOP tertulis yang terpisah dari dokumen tanggap darurat umum merupakan faktor penentu kualitas penyelenggaraan pelatihan. Kajian internasional dari Du et al. (2025) mengenai risiko kebakaran di pabrik elektronik turut mempertegas bahwa prosedur yang dirancang secara spesifik untuk sektor tertentu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan panduan darurat umum (Wang & Peng, 2025). Studi-studi ini memvalidasi urgensi penelitian semacam ini, namun belum menyajikan evaluasi kepatuhan regulasi secara komprehensif dalam konteks manufaktur elektronik Indonesia, dan kesenjangan inilah yang hendak diatasi oleh penelitian ini.

Pelatihan yang bersifat praktik perlu dirancang secara terstruktur agar dapat mengukur sejauh mana kapasitas peserta dalam menjalankan tugas-tugas yang diharapkan dari mereka (Tafano et al., 2026; Umum, 2008). Dalam rangka mencegah terjadinya kebakaran, perusahaan memerlukan sistem proteksi yang komprehensif, mencakup dimensi pasif, aktif, maupun manajemen penanggulangan kebakaran secara menyeluruh. Creswell (2017) Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga kontribusi yang saling melengkapi: (i) mengevaluasi kesesuaian program pelatihan pemadam kebakaran dengan pasal-pasal spesifik dalam Kepmenaker No. 186/MEN/1999, alih-alih hanya membandingkannya dengan standar keselamatan yang bersifat umum; dan (ii) berfokus pada sektor manufaktur elektronik yang masih minim diteliti, di mana profil risiko pengapiannya berbeda dari sektor manufaktur lainnya (Chali et al., 2022).

Tujuan PT. Skyworth *Industry* Indonesia Cikarang Jawa Barat dalam menyelenggarakan pelatihan penanggulangan kebakaran diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan strategis, di antaranya peningkatan produktivitas kerja, peningkatan mutu sumber daya manusia, dan penguatan perencanaan SDM melalui program serta prosedur penanganan kebakaran yang sistematis, sehingga implementasinya selaras dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja (Suma'mur, 2017). Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi program pelatihan pemadam kebakaran yang berjalan di PT. Skyworth Industry Indonesia; (2) menelaah prosedur yang menjadi landasan penyelenggaraan pelatihan; serta (3) mengevaluasi tingkat kesesuaian program dan prosedur dengan Kepmenaker No. 186/MEN/1999 (Jaksa et al., 2025). Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan literatur keselamatan kerja dalam bidang audit kepatuhan regulasi di sektor manufaktur elektronik; manfaat praktis berupa rekomendasi konkret bagi perusahaan dalam menyusun SOP pelatihan pemadam kebakaran yang komprehensif; serta implikasi kebijakan bagi para pengawas ketenagakerjaan yang bertugas memantau kepatuhan unit tanggap kebakaran di kawasan industri sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Mukhtar, 2013; Via, 2026), yakni suatu metode yang memungkinkan peneliti menyampaikan uraian dan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, yang kemudian diperkaya dengan kajian literatur dari berbagai sumber

kepuustakaan.

Desain penelitian bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan evaluasi kepatuhan terhadap regulasi. Penelitian berlokasi di PT. Skyworth Industry Indonesia yang berkedudukan di Kawasan Industri Cikarang, Jawa Barat, dan dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus hingga Oktober 2025. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, melibatkan tiga orang narasumber utama yaitu Kepala Bagian HSE, seorang staf HSE yang mengemban tanggung jawab di bidang kesiapsiagaan darurat, dan seorang operator lini produksi yang telah mengikuti latihan pemadam kebakaran terkini. Instrumen pengumpulan data mencakup panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi yang diselaraskan dengan pasal-pasal Kepmenaker No. 186/MEN/1999, dan formulir telaah dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga jalur: (a) pengamatan langsung pada sesi latihan pemadam kebakaran enam bulanan beserta fasilitas area latihan di luar gedung; (b) wawancara mendalam dengan ketiga informan; serta (c) penelusuran dan analisis dokumen, mencakup dokumen Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat IMS-GA-HR-02, daftar hadir pelatihan, serta kurikulum dan silabus Pelatihan Dasar Kebakaran perusahaan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sementara data sekunder bersumber dari dokumen internal perusahaan dan teks Kepmenaker No. 186/MEN/1999. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dengan memverifikasi silang antara pernyataan wawancara, hasil observasi, dan isi dokumen, ditambah proses member check bersama Kepala Seksi HSE. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, di mana temuan kemudian dibandingkan secara sistematis, pasal demi pasal, dengan ketentuan relevan dalam Kepmenaker No. 186/MEN/1999 guna menetapkan tingkat kesesuaian regulatoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia Cikarang Jawa Barat

Program Pelatihan *Fire Fighting* yang dilakukan oleh PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat dirancang dengan merujuk pada amanat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP/186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja yang menetapkan bahwa penanganan risiko kebakaran di lingkungan kerja mengharuskan tersedianya program yang memadai dan layak bagi seluruh tenaga kerjanya (KEPMENAKER, 1999; Liyudza & Arfianto, 2025), diantaranya pertama Program Pelatihan Dasar Kebakaran sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) huruf e yang mewajibkan pimpinan atau pengusaha untuk menyelenggarakan latihan dan simulasi penanggulangan kebakaran secara rutin dan terjadwal. Program ini dijalankan oleh PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat dengan melibatkan sejumlah karyawan terpilih yang mengikuti pelatihan guna memperoleh pengetahuan dan kecakapan dalam memadamkan api dengan cara yang aman dan terstandar. *Kedua*, Program Evakuasi di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat berdasarkan Pasal 2 ayat (2) huruf b menyebutkan bahwa penyediaan sarana deteksi, alarm, pemadam kebakaran dan sarana evakuasi di PT. Skyworth Industry Indonesia telah merancang dan menjalankan program keadaan darurat berupa prosedur evakuasi yang terorganisir. *Ketiga*, Program pelatihan Tim P3K PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat diimplementasikan sesuai ketentuan Pasal 8 ayat (1) huruf a yang mengatur bahwa petugas P3K berkewajiban memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan kerja.

Adapun Kurikulum dan Silabus yang menjadi acuan teknis dalam penyelenggaraan pelatihan penanggulangan kebakaran oleh PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat.

Tabel 1. Kurikulum & Silabi Tingkat Dasar I

Kurikulum	Silabi	Waktu Pelajaran
Teori Api dan Anatomi Kebakaran 1	Teori api dan anatomi kebakaran	45 menit
Pengenalan Sistem Proteksi Kebakaran	Sistem proteksi aktif (APAR dan <i>Hydrant</i>)	45 menit
Prosedur Darurat Kebakaran	Pengetahuan prosedur menghadapi bahaya kebakaran (<i>Dasar-Dasar Fire Emergency Plan</i>)	45 menit
Praktek	Pemadaman menggunakan APAR dan/atau	45 menit

Kurikulum	Silabi	Waktu Pelajaran
	<i>Hydrant</i>	
Evakuasi		45 menit

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 1 tentang Kurikulum & Silabi Tingkat Dasar I bahwa Pelatihan dasar kebakaran ini merupakan bagian dari sistem *Emergency Response Plan* (ERP) yang diterapkan di perusahaan sebagai wujud kesiapan menghadapi kondisi darurat, khususnya dalam tahap awal pemadaman kebakaran. ERP merupakan kerangka strategis yang dirancang untuk mereduksi risiko dan kerugian akibat terjadinya insiden darurat, sejalan dengan amanat KEPMENAKER No. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Hal ini diperkuat oleh pandangan Ramli dalam karyanya (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan pemadam kebakaran merupakan komponen inti dalam sistem manajemen K3 yang berbasis ERP (Mulyani & Syahrir, 2026). Lebih lanjut, Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja secara tegas menyatakan bahwa penanganan risiko kebakaran di lingkungan kerja memerlukan ketersediaan sarana proteksi kebakaran yang layak, personel penanggulangan yang ditugaskan secara khusus, serta prosedur penanganan kedaruratan yang jelas dan terstandarisasi (Windiari et al., 2024).

Prosedur Pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat

Ada beberapa Prosedur pelatihan *fire fighting* yang dilakukan PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat sebagaimana acuan dalam Keputusan Menteri Tenaga kerja No.186/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja pada Pasal 2 Ayat (4). Prosedur Pelatihan Dasar Kebakaran di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat berdasarkan prosedur pelatihan *fire fighting*, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186/1999 pada pasal 2 ayat (4) poin C menjelaskan prosedur pelaksanaan pekerjaan berkaitan dengan pencegahan bahaya kebakaran kelas D yaitu prosedur dalam menghadapi keadaan darurat bahaya kebakaran, dimana PT. Skyworth Industry Indonesia Jawa Barat memiliki prosedur yang mengacu pada langkah-langkah dalam keadaan darurat yang mencakup kecelakaan kerja, kebakaran, dan gempa yaitu Dokumen perusahaan dengan Nomor IMS-GA-HR-02.

Prosedur Evakuasi di PT. Skyworth Industry Indonesia prosedur pelatihan *Industry fire fighting* mengacu pada Pasal 2 ayat (4) poin C Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186/1999, yang mengatur prosedur pelaksanaan pekerjaan berkenaan dengan pencegahan kebakaran kelas C dan D, termasuk prosedur menghadapi situasi darurat kebakaran. Dikarenakan PT. Skyworth Industry Indonesia belum memiliki prosedur tersendiri khusus untuk pelatihan *fire fighting*, maka prosedur yang berlaku tetap merujuk pada Dokumen perusahaan dengan Nomor IMS-GA-HR-02 yang memuat langkah-langkah penanganan berbagai jenis kedaruratan.

Prosedur P3K di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat kondisinya serupa dengan prosedur pelatihan *fire fighting* lainnya. Mengacu pada Pasal 2 ayat (4) poin C Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186/1999 yang mengatur prosedur pelaksanaan kerja berkenaan dengan pencegahan kebakaran kelas C dan D termasuk prosedur darurat kebakaran, PT. Skyworth Industry Indonesia juga belum memiliki prosedur mandiri khusus untuk pelatihan *fire fighting*, sehingga PT. Skyworth Industry Indonesia mengoperasikan prosedur kedaruratan yang tertuang dalam Dokumen perusahaan dengan Nomor IMS-GA-HR-02.

Implementasi Pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang Jawa Barat

Implementasi Pelatihan *Fire Fighting* sebagaimana mengacu pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 186-Men-1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja Pasal 2 Ayat 2 Huruf e menyatakan bahwa pengurus atau pengusaha diwajibkan untuk menyelenggarakan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala PT. Skyworth Industry Indonesia telah mengimplementasikan pelatihan *Fire Fighting* dalam kurun waktu 6 bulan sekali.

Implementasi Pelatihan Dasar Kebakaran di PT. Skyworth Industry Indonesia di Cikarang,
31 | Journal of Law & Social Politics

Jawa Barat, implementasi program pelatihan *Fire Fighting* di PT. Skyworth Industry Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 186/Men/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, khususnya Pasal 2 Ayat 2 Huruf e yang menyatakan bahwa pengurus atau pengusaha wajib menyelenggarakan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala. PT. Skyworth *Industry* Indonesia melaksanakan pelatihan *Team Emergency* setiap 6 bulan sekali dan pelatihan khusus pegawai setiap 1 tahun sekali, yang dilakukan di area *outdoor* yang telah ditentukan. Pelatihan ini disusun berdasarkan kurikulum dan silabi pelatihan dasar kebakaran yang mencakup: (1) Teori Api dan Anatomi Kebakaran, untuk membekali peserta dengan pemahaman tentang sifat api, penyebab kebakaran, dan jenis-jenis kebakaran; (2) Pengenalan Sistem Proteksi Kebakaran, yang menjelaskan fungsi dan cara penggunaan alat proteksi aktif seperti APAR dan *hydrant*; dan (3) Praktik Pemadaman Api, yang dilakukan secara langsung melalui simulasi penggunaan alat pemadam di lapangan.

Dengan mengacu pada silabi tersebut, pelatihan dasar kebakaran yang dilaksanakan telah mencerminkan komitmen perusahaan terhadap penerapan sistem keselamatan kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Implementasi Pelatihan Evakuasi di PT. Skyworth *Industry* Indonesia di Cikarang, Jawa Barat, implementasi evakuasi di PT. Skyworth *Industry* Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 186/Men/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, khususnya Pasal 2 Ayat 2 Huruf e yang menyatakan bahwa pengurus atau pengusaha wajib menyelenggarakan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala. Perusahaan telah melaksanakan pelatihan evakuasi secara berkala setiap 6 bulan sekali sebagai bagian dari kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Pelatihan ini mengacu pada silabi "Evakuasi" dalam kurikulum pelatihan dasar kebakaran, yang mencakup jalur evakuasi, titik kumpul (*assembly point*), dan koordinasi petugas. Karyawan yang telah mengikuti pelatihan bertugas membantu mengarahkan evakuasi agar berjalan aman dan teratur.

Implementasi pelatihan P3K di PT. Skyworth *Industry* Indonesia telah dilaksanakan secara berkala sesuai Kepmenaker No. Kep.186/MEN/1999 dan mengacu pada silabi "Prosedur Darurat Bahaya Kebakaran". Tentunya Perusahaan telah membentuk Tim P3K untuk menangani luka tahap awal sebelum korban dirujuk ke klinik perusahaan atau rumah sakit mitra apabila diperlukan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan karyawan dalam menghadapi keadaan darurat.

Temuan lapangan memperkuat simpulan tersebut. Pada saat observasi dilaksanakan pada Agustus 2025, latihan Tim Kedaruratan digelar di area terbuka yang telah ditentukan dengan melibatkan enam belas peserta, mencakup rangkaian penuh mulai dari latihan APAR, penggelaran hydrant, evakuasi menuju titik kumpul, hingga simulasi P3K, yang seluruhnya konsisten dengan kurikulum pada Tabel 1. Staf HSE atas nama Anton (wawancara, 10 Agustus 2025) menyatakan bahwa pelatihan umum diselenggarakan setiap enam bulan untuk Tim Kedaruratan, dan pembekalan menyeluruh bagi seluruh karyawan dilaksanakan satu tahun sekali, yang selaras dengan dokumentasi dalam IMS-GA-HR-02. Kepala Bagian HSE menambahkan bahwa Tim P3K secara resmi dibentuk berdasarkan dokumen darurat yang sama dan diaktifkan setiap kali sesi latihan memasuki segmen penanganan korban. Triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan bukti konvergen yang mendukung empat temuan pokok: (i) efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kesiapan karyawan, (ii) frekuensi latihan yang berlangsung setiap enam bulan, (iii) pembentukan dan peran Tim P3K secara formal, serta (iv) pelaksanaan penyegaran tahunan yang menjangkau seluruh karyawan. Namun, triangulasi yang sama juga mengungkap satu kesenjangan yang mencolok: tidak ada satu pun informan yang dapat menunjukkan SOP pemadam kebakaran yang mandiri dan terpisah dari IMS-GA-HR-02. Temuan ini sejalan dengan hasil [Butler and Honey \(2023\)](#) serta [Wang et al. \(2025\)](#) yang berpendapat bahwa ketiadaan SOP khusus berpotensi melemahkan jejak audit kualitas pelatihan, dan menempatkan studi ini sebagai jembatan empiris antara teks regulasi dan praktik nyata di lantai produksi dalam ekosistem manufaktur elektronik ([Arifin et al., 2025](#)).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik sejumlah simpulan. Program Pelatihan *Fire Fighting* yang diterapkan PT. Skyworth *Industry* Indonesia Jawa Barat meliputi tiga komponen utama yaitu Pelatihan Dasar Kebakaran, Pelatihan Evakuasi, dan Pelatihan P3K, yang keseluruhannya diselenggarakan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186/Men/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Dalam pelaksanaannya, perusahaan merujuk pada dokumen keadaan darurat dengan No. Dokumen IMS – GA – HR – 02 versi ke-3, di mana isi pelatihan telah diselaraskan dengan ketentuan Kepmenaker Nomor 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Implementasi pelatihan *Industry Fire Fighting* di PT Skyworth *Industry* Indonesia Jawa Barat secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana dipersyaratkan dalam Kepmenaker Nomor 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan satu keterbatasan signifikan dalam praktik perusahaan: PT. Skyworth *Industry* Indonesia belum memiliki Prosedur Operasi Standar (SOP) yang bersifat mandiri khusus untuk penyelenggaraan pelatihan pemadam kebakaran, dan masih mengandalkan dokumen tanggap darurat yang bersifat lebih umum yaitu IMS-GA-HR-02. Di samping itu, lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada satu lokasi manufaktur dalam jendela observasi enam bulan, sehingga generalisasi ke perusahaan elektronik lainnya perlu dilakukan dengan kecermatan. Atas dasar ini, disarankan agar perusahaan segera menyusun SOP pelatihan pemadam kebakaran yang bersifat mandiri, yang secara eksplisit merujuk pada setiap pasal relevan dalam Kepmenaker No. 186/MEN/1999, menetapkan target kompetensi terukur bagi peserta, dan mendefinisikan indikator audit yang jelas untuk latihan enam bulanan maupun penyegaran tahunan. Penelitian lanjutan sebaiknya memperluas cakupan sampel ke beberapa produsen elektronik di Kawasan Industri Cikarang dan mengintegrasikan pengukuran kuantitatif terhadap kesiapan karyawan guna menguji hubungan sebab-akibat antara spesifisitas SOP dan efektivitas program pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran manajemen PT. Skyworth *Industry* Indonesia Cikarang Jawa Barat yang telah memberikan izin akses dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang sama disampaikan kepada seluruh staf HSE, Kepala Seksi HSE, serta Tim Kedaruratan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi, menyediakan data yang diperlukan, serta membuka kesempatan observasi langsung dalam rangka pengumpulan data penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Andi Lala dan Abdullah berperan dalam perumusan konsep penelitian, pengumpulan data di lapangan, pelaksanaan observasi, penyelenggaraan wawancara, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan draf awal naskah artikel. Yenny Frisca Madhona dan Monica Laudiasari Destrianti berkontribusi dalam kapasitas sebagai supervisor, meliputi validasi data, penyempurnaan desain metodologi, penelaahan naskah secara menyeluruh, dan pemberian persetujuan terhadap versi akhir artikel. Keseluruhan penulis telah membaca, merevisi, dan menyetujui versi final naskah ini untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K., Ali, M. X. M., Wan Isa, W. M. Z., Juhari, M. L., & Abas, A. (2025). Assessing Risk Management Practices On Workplace Safety Factors Among Malaysian Firefighters. *Sage Open*, 15(4). <https://doi.org/10.1177/21582440251403831>
- BNPB. (2023). *Data Bencana Di Tingkat Kabupaten/Kota Dapat Dilihat File Pdf Buku Data Bencana Indonesia 2023 Pada Qris Berikut Ini*.
- Butler, P. C., Bowers, A., Smith, A. P., Cohen-Hatton, S. R., & Honey, R. C. (2023). Decision Making Within And Outside Standard Operating Procedures: Paradoxical Use Of Operational Discretion In Firefighters. *Human Factors: The Journal Of The Human Factors And Ergonomics Society*, 65(7), 1422–1434. <https://doi.org/10.1177/00187208211041860>
- Butler, P. C., & Honey, R. C. (2023). *Decision Making Within And Outside Standard Operating Procedures:*

Paradoxical Use Of Operational Discretion In Firefighters.

- Chali, M. T., Eshete, S. K., & Debela, K. L. (2022). Learning How Research Design Methods Work: A Review Of Creswell's Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches. *The Qualitative Report*, 27(12), 2956–2960.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dahlan, K. K., Naiem, F., & Yusbud, M. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Pabrik Pt. Semen Tonasa Tahun 2024. *Hasanuddin Journal Of Public Health*, 5(2), 136–145.
- Du, T., Zhang, Y., Chen, W., Yang, Q., Wu, Z., Zhang, J., & Chen, J. (2025). Pyrimidine Derivatives: Research Advances And Prospects In The Discovery Of New Pesticides. *Journal Of Agricultural And Food Chemistry*, 73(38), 23742–23758.
- Jaksa, S., Sasraningrat, R. M. I., Nurhadji, N., Dc, T. K., & Andriyani, A. (2025). Edukasi Bahaya Kebisingan Pada Lingkungan Kerja Di Pt. Roda Perdana Utama Karya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1986–1990.
- Kepmenaker. (1999). *Kepmenaker-186-Th.-1999-Unit-Penanggulangan-Kebakaran-Ditempat-Kerja-Pt.-Garuda-Systrain-Interindo*.
- Kurniawan, E., & Mulyono, D. (2023). Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Di Kota Tangerang Selatan Dalam Menangani Kebakaran Di Kota Tangerang Selatan. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal Of Law And Social-Political Governance*, 3(3), 2990–3001.
- Lau, K., Kiss, L., Zimmerman, C., & Hargreaves, S. (2026). The Human Cost Of Exploitation: Expert Insights On Estimating The Global Burden Of Disease Of Migrant Labour Exploitation. *Ssm - Qualitative Research In Health*, 9, 100786. <https://doi.org/10.1016/J.Ssmqr.2026.100786>
- Liyudza Dwiagda Maheswari, L., & Arfianto, M. (2025). Evaluasi Implementasi Strategi Keselamatan Kebakaran Berdasarkan Kep/186/Men/1999 Di Pt. Dharma Satya Nusantara Temanggung. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.69883/Jlkm.V4i1.64>
- Mixafenti, S. V., Moutzouri, A., Karagkouni, A., Sartzetaki, M., & Dimitriou, D. (2025). Assessment Of Occupational Health And Safety Management: Implications For Corporate Performance In The Secondary Sector. *Safety*, 11(2), 44. <https://doi.org/10.3390/Safety11020044>
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 137.
- Mulyani, S. P., & Syahrir, S. (2026). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek Instalasi Pengelolaan Air Spam Maminasata. *Jurnal Penelitian Teknik Sipil Konsolidasi*, 4(1), 359–367.
- Okfalisa, Angraini, W., Nawanir, G., Saktioto, & Wong, K. Y. (2021). Measuring The Effects Of Different Factors Influencing On The Readiness Of Smes Towards Digitalization: A Multiple Perspectives Design Of Decision Support System. *Decision Science Letters*, 10(3), 425–442. <https://doi.org/10.5267/J.Dsl.2021.1.002>
- Ramli, S. (2021). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*.
- Sifai, I. A., Songraya, L. A., Permatasari, I., & Nugroho, B. Y. S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pemadam Kebakaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Pemadaman Kebakaran Pada Mahasiswa Peminatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Journal Occupational Health Hygiene And Safety*, 1(1), 68–74. <https://doi.org/10.60074/Johhs.V1i1.9021>
- Suma'mur, P. K. (2017). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*.
- Tafano, B., Dwiyanti, E., & Prastya, D. N. H. (2026). Evaluasi Sistem Proteksi Aktif Dan Pasif Sebagai Upaya Penanggulangan Bahaya Kebakaran Di Gedung B PLN UID Jawa Timur. *Journal Of Industrial Engineering And Operation Management*, 9(1).
- Umum, P. M. P. (2008). Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum*, (26).
- Via, T. A. (2026). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Di Kelas V Sd Negeri 26 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Stkip Persada Khatulistiwa*.
- Wang, J., & Peng, H. (2025). *Spiking Neural P Systems For Time Series Analysis*. John Wiley & Sons.
- Who. (2021). *WHO/ILO Joint Estimates Of The Work-Related Burden Of Disease And Injury, 2000–2016*.
- Widyastuti, D. (2017). *Studi Pelaksanaan Audit Manajemen Kebakaran Di Pt. Semen Tonasa Tahun 2017*. Skripsi Makassar Uin Alauddin Makassar. [Http://Repository.UINalauddin.ac](http://Repository.UINalauddin.ac)
- Windiar, I. P., Madoeretno, A. P., & Jannah, R. (2024). The Promotion And Communication Of Occupational Health And Safety At Pt Pertamina International (KPI) Refinery Unit Balongan - Indramayu. *Gema Wiralodra*, 15(2), 838–847. <https://doi.org/10.31943/Gw.V15i2.725>